

Implementasi Metode *Qowa'id wa Tarjamah* dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Rohmaniyah Lumajang

Siti Aisyah

Institut Agama Islam Miftahul Ulum Lumajang

aisyahlady1512@gmail.com

Abstrak

Keterampilan Membaca (Marah Qira'ah) merupakan salah satu keterampilan yang cukup menantang untuk dipelajari, karena memerlukan pemahaman mendalam terhadap gramatika bahasa Arab (Qawaid), kosakata (Mufradat), serta kemampuan memahami makna teks yang dibaca. Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Rohmaniyah adalah salah satu pesantren yang menerapkan Metode Qawaid dan Terjemah dalam pembelajaran Maharah Qira'ah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode tersebut serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya di pesantren tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi lapangan. Data dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri Madin Pondok Pesantren Rohmaniyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode Qawaid dan Terjemah dalam meningkatkan keterampilan membaca di pesantren ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu: Fase Isti'dadiyah (Persiapan), Fase Pelaksanaan, Fase Evaluasi. Faktor Pendukung yaitu Semangat santri dalam mempelajari Maharah Qira'ah dengan metode Qawaid dan Terjemah didukung oleh beberapa faktor, antara lain: Tuntutan kenaikan jenjang pendidikan, Adapun Faktor Penghambat yaitu beberapa kendala dalam penerapan metode Qawaid dan Terjemah di pesantren ini antara lain: Terbatasnya media pembelajaran, Waktu pembelajaran yang terbatas.

Keywords: *Metode Qawaid wa Tarjamah, Maharah Qira'ah, Madrasah Diniyah*

Pendahuluan

Mempelajari bahasa asing tentu berbeda dengan belajar bahasa ibu. Perbedaan kosakata sudah jelas menjadi tantangan utama, ditambah dengan aturan tata bahasa yang bervariasi dalam penyusunan kalimat. Hal yang sama berlaku saat mempelajari Bahasa Arab (Annova, 2022). Bagi penutur non-Arab (*'ajam*), diperlukan metode khusus untuk memahami bahasa ini. Metode pembelajaran sangatlah penting karena menjadi sarana utama dalam mencapai

keberhasilan pendidikan. Tanpa metode yang tepat, tujuan pembelajaran akan sulit dicapai. Bahasa sendiri merupakan salah satu aspek yang membedakan manusia dari makhluk lain. Sebagai alat komunikasi, bahasa digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, atau perasaan kepada orang lain (Dea Adinda et al., 2023). Mengingat peran pentingnya, seseorang sebaiknya mempelajari dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari agar dapat berinteraksi dengan lancar.

Bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dalam memahami ajaran Islam, karena mayoritas literatur Islam, termasuk Al-Qur'an dan Hadis, ditulis dalam bahasa ini. Oleh karena itu, mempelajari Bahasa Arab, khususnya dalam bidang Nahwu (tata bahasa Arab), menjadi suatu keharusan bagi para santri di pondok pesantren. Seorang guru memiliki kewajiban untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik agar mereka lebih termotivasi dalam mempelajari bahasa Arab (Amalia et al., 2024).

Menurut Sam Zulfiah, terdapat berbagai metode pembelajaran bahasa Arab, di antaranya metode Qowa'id, metode langsung, metode *Silent Way*, *Community Language Learning*, *Total Physical Response*, metode Mim-Mem, metode Audiolingual, metode komunikatif, dan metode eklektik. Sayangnya, masih banyak guru yang kurang memperhatikan pentingnya metode pembelajaran sehingga proses belajar mengajar tidak disesuaikan dengan kondisi peserta didik yang sebenarnya (Musthafa & Hermawan, 2018).

Di masyarakat, masih banyak orang yang belum familiar dengan pengajaran bahasa Arab, sehingga muncul anggapan bahwa bahasa ini sulit untuk dipelajari. Salah satu penyebabnya adalah kebutuhan akan penguasaan kosakata yang cukup banyak agar dapat digunakan dalam percakapan. Namun, kesulitan dalam belajar bahasa Arab sebenarnya tidak selalu disebabkan oleh keterbatasan kosakata (*mufrodlat*), melainkan bisa jadi karena metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat (Asbarin & Amalia, 2022).

Berdasarkan survei yang dilakukan di Madrasah Diniyah PP Rohmaniyah Timur di Kecamatan Lumajang, ditemukan bahwa masih terdapat santri yang mengalami kesulitan dalam memahami literatur keislaman yang menggunakan bahasa Arab. Salah satu faktor utama yang menyebabkan hal ini adalah minimnya pengetahuan di komponen pembelajaran bahasa Arab yang terdiri dari gramatika bahasa Arab, kemampuan mendengar, kemampuan membaca, kemampuan menulis dan berkomunikasi dengan bahasa Arab. Bahkan, beberapa diantara mereka belum pernah belajar bahasa Arab sama sekali sebelumnya. Faktor lain yang berpengaruh adalah apakah metode pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik atau belum.

Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Rohmaniyah, pembelajaran Nahwu mulai diterapkan menggunakan berbagai metode, salah satunya adalah metode Qowaid Terjemah. Metode ini menekankan pemahaman kaidah-kaidah Nahwu secara sistematis, yang kemudian diterapkan dalam proses penerjemahan teks Arab ke dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah (Jawa). Dengan pendekatan ini, santri tidak hanya memahami teori tata bahasa, tetapi juga mampu menerapkannya secara praktis dalam membaca, menerjemahkan, dan memahami kitab-kitab klasik (kitab kuning).

Pemilihan metode Qowaid Terjemah didasarkan pada efektivitasnya dalam membantu santri memahami struktur bahasa Arab secara lebih mudah. Metode ini memungkinkan santri untuk memahami hubungan antara kata dalam sebuah kalimat, mengenali pola gramatikalnya, serta menerjemahkannya dengan baik. Dengan demikian, diharapkan santri mampu membaca dan memahami teks Arab dengan lebih cepat dan akurat. Namun, dalam penerapannya, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi, seperti perbedaan tingkat pemahaman santri, keterbatasan kosakata, serta kesulitan dalam menerapkan kaidah Nahwu secara langsung dalam praktik penerjemahan. Oleh karena itu, perlu adanya strategi

pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif agar metode ini dapat berjalan dengan optimal (Kasmianti, 2020).

Sejalan dengan penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji tentang metode qowa'id dan terjemah dalam pembelajaran nahwu dan kemampuan membaca literatur bahasa Arab, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fadilah Al-Azmi et al tahun 2023 dengan judul *The Use of Quizizz as Istiqraiyah-Based Nahwu Learning Media in the Digital Age* (Al Azmi et al., 2023) dan dilakukan oleh Muhammad Hasbi et al tahun 2022 dengan judul *Application of the Qowaid wa al-Tarjamah Method in Arabic Learning in Grade 7 Madrasah Sanawiyah in Jember Regency* (Ash-Shidiki & Septi, 2022). Penelitian tersebut memberikan hasil bahwasanya pembelajaran nahwu membutuhkan inovasi yang menarik dan beragam dengan memperkaya media atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru salah satunya dengan metode qowaid terjemah, atau metode tata bahasa dan terjemahan, merupakan pendekatan tradisional dalam pengajaran bahasa Arab yang menekankan pemahaman struktur gramatikal dan kemampuan menerjemahkan teks. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca (*maharah qiro'ah*) dan juga keterampilan menulis (*maharah kitabah*) siswa dengan cara memahami aturan nahwu dan shorof, memperkaya kosakata, serta mempermudah proses penerjemahan dan penyusunan kalimat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi metode qowaid wa tarjamah dalam pembelajaran maharah qira'ah di madrasah diniyah Pondok Pesantren Rohmaniyah Timur. Harapan penelitian atau kajian mengenai pembelajaran maharah qiro'ah dengan metode Qowaid Terjemah di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Rohmaniyah menjadi penting untuk dieksplorasi lebih lanjut guna meningkatkan efektivitasnya dalam pembelajaran bahasa Arab.

Tinjauan Literatur

Metode *qawā'id wa tarjamah*, atau metode tata bahasa dan terjemah, merupakan pendekatan tradisional dalam pembelajaran bahasa Arab yang menekankan pemahaman mendalam terhadap kaidah tata bahasa untuk meningkatkan keterampilan membaca (maharah qirā'ah) dan kemampuan menerjemahkan teks. Meskipun dianggap klasik, metode ini masih banyak diterapkan di berbagai lembaga pendidikan Islam, termasuk pondok pesantren, karena efektivitasnya dalam membekali santri dengan kemampuan analisis gramatikal yang kuat (Ahmad Arif Romadhoni, et al., 2023).

Implementasi Metode Qawā'id wa Tarjamah dalam Pembelajaran Maharah Qirā'ah selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Romadhoni, Syarifuddin, dan Syaifullah (2023) di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an (TQ) Darussalam Talang Watuagung Prigen (Ahmad Arif Romadhoni, et al., 2023) menunjukkan bahwa penerapan metode qawā'id wa tarjamah dalam pembelajaran maharah qirā'ah dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu: *Pertama, Tahap Persiapan (Isti'dādiyyah)* yang mana pada tahap ini, santri dipersiapkan dengan pengenalan dasar-dasar tata bahasa Arab dan kosakata yang akan digunakan dalam teks bacaan. *Kedua, Tahap Pelaksanaan* yaitu santri diajak untuk membaca teks Arab dengan bimbingan guru, menganalisis struktur kalimat, dan menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia. Proses ini melibatkan diskusi mendalam tentang kaidah tata bahasa yang terdapat dalam teks. *Ketiga, Tahap Evaluasi* yaitu guru melakukan penilaian terhadap pemahaman dan kemampuan santri dalam menerapkan kaidah tata bahasa serta ketepatan terjemahan. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa santri benar-benar memahami materi yang diajarkan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *metode qawā'id wa tarjamah* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks Arab klasik di kalangan santri. Santri

tidak hanya mampu membaca dengan benar, tetapi juga memahami makna dan konteks dari teks yang dibaca.

Faktor pendukung dan penghambat keberhasilan implementasi metode ini dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, antara lain:

- Motivasi Santri: Tingginya semangat dan antusiasme santri dalam mempelajari bahasa Arab menjadi pendorong utama keberhasilan pembelajaran.
- Kurikulum Terstruktur: Kurikulum yang dirancang dengan baik, mencakup materi tata bahasa yang sistematis, membantu santri memahami dan menguasai kaidah dengan lebih mudah.

Namun, terdapat pula beberapa hambatan, seperti:

- Latar Belakang Beragam: Perbedaan latar belakang pendidikan santri, terutama bagi mereka yang belum memiliki dasar bahasa Arab, dapat menjadi tantangan dalam penerapan metode ini.
- Keterbatasan Sumber Daya: Keterbatasan fasilitas pendukung, seperti buku referensi dan media pembelajaran, dapat menghambat proses belajar-mengajar.

Metode, Data, dan Analisis

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif metode deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *Al-Qowa'id Wa At-Tarjamah* dalam pembelajaran Bahasa Arab dan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Rohmaniyah Timur Lumajang. Dan penelitian ini tergolong penelitian lapangan karena dalam pelaksanaannya untuk memperoleh data yang terkait dengan kajian penelitian secara langsung dengan terjun ke lapangan.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi di lapangan, wawancara, dan dokumentasi (Rohayati, 2017). Observasi

lapangan dilakukan dengan cara mengamati secara langsung situasi kondisi lapangan dengan melihat peran Pengajar Nahwu dalam menerapkan metode *Al-Qowa'id Wa At-Tarjamah*. Wawancara adalah Teknik pengumpulan data melalui komunikasi secara langsung antara pewawancara dengan responden atau objek yang diwawancarai. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti tertuju kepada Guru Bahasa Arab, Kepala Madin, dan Santri.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, foto, atau karya seseorang. Adapun yang menjadi dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto dalam pembelajaran di kelas, materi pembelajaran dan seluruh lingkungan sekolah sekitar. Kemudian dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode berpikir deduktif yang mana suatu cara dalam menarik kesimpulan berlandaskan dari keadaan umum. Teknik analisis data yang diterapkan merupakan teknik analisis kualitatif yang memiliki langkah seperti reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan memisahkan yang tidak perlu. Data yang peneliti pilih adalah data hasil pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian Peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh. Sehingga peneliti dapat mengetahui hasil dari penelitian, apakah datanya berhasil menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah atau tidak.

Hasil dan Diskusi

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Dengan penggunaan metode yang tepat, seorang pengajar akan lebih mudah dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Mahmud

Yunus berpendapat bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab, metode memiliki peran yang lebih penting dibandingkan materi yang diajarkan.

Penerapan metode ini berawal dari kesulitan yang dialami para santri dalam memahami dan menerapkan gramatika bahasa Arab serta menerjemahkan kitab kuning yang menjadi bagian utama dalam pembelajaran mereka. Selain itu, metode sebelumnya, yakni *bandongan* (mengartikan apa yang dibaca oleh guru yang sesuai per lafadznya, biasanya menggunakan bahasa daerah) dirasa kurang efektif karena menimbulkan kejenuhan di kalangan santri. Faktor lain yang mempengaruhi pemilihan metode ini adalah karakteristik Pondok Pesantren Rohmaniyah yang merupakan pondok semi modern (non-salaf), yang menggabungkan sistem pendidikan pesantren dengan pendidikan formal yaitu MTs, MA dan Madrasah Diniyah.

Metode Qawaid dan Terjemah merupakan pendekatan klasik yang mengombinasikan pembelajaran kaidah bahasa Arab dengan penerjemahan sesuai bahasa sasaran. Berdasarkan konsep dasarnya, Pondok Pesantren Rohmaniyah menerapkan metode ini dengan menggunakan pendekatan Tata Bahasa Tradisional. Pendekatan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nababan, yang menyatakan bahwa metode Qawaid dan Terjemah memandang bahasa sebagai teori preskriptif, di mana kebenaran suatu bahasa ditentukan berdasarkan kaidah-kaidah yang telah disusun oleh para ahli bahasa.

Dalam pembelajaran *Maharah Qira'ah* di Pondok Pesantren Rohmaniyah, metode Qawaid dan Terjemah diterapkan dengan menggunakan Kitab Taqrib Matan Fathul Qorib (Fiqh) karya Syaikh Abi Suja'. Kitab ini dipilih karena memiliki redaksi yang mudah dipahami, baik dari segi kebahasaan maupun makna yang terkandung di dalamnya. Sebagaimana dijelaskan oleh Ust. MK, yang merupakan inisiator sekaligus salah satu pengajar Maharah Qira'ah dengan metode Qawaid dan Terjemah yang *taqlid* dengan almamater beliau di salah satu pondok pesantren kediri, mengemukakan bahwasanya pemilihan kitab ini

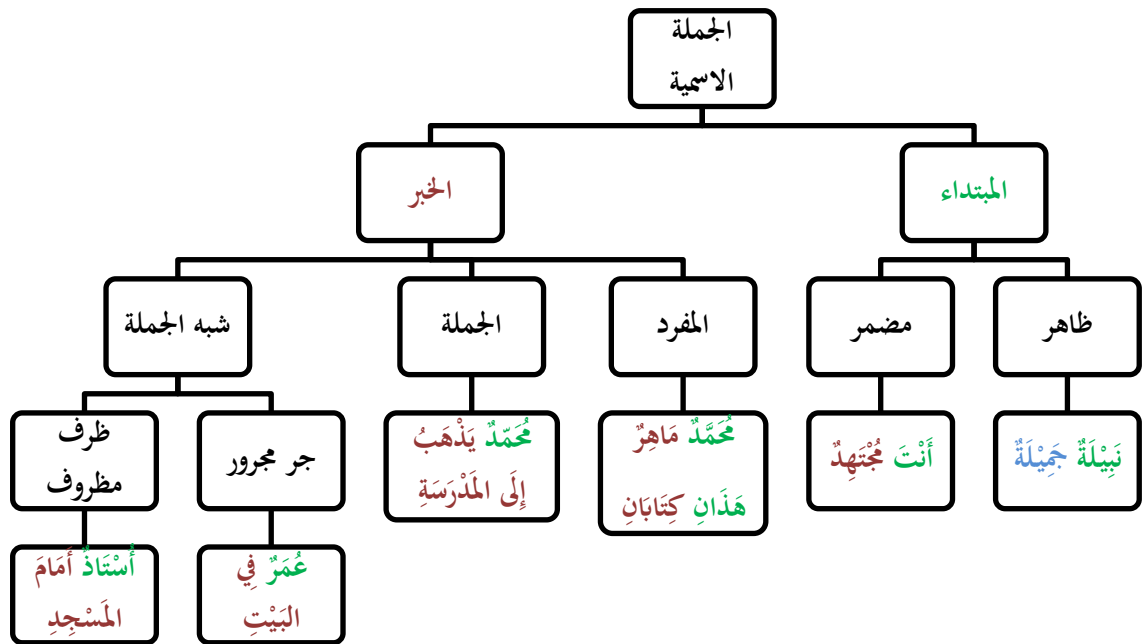
bertujuan untuk mempermudah santri dalam memahami dan menerapkan gramatika bahasa Arab secara lebih efektif.

Pembagian kelas diniyah terbagi menjadi 2 kelas yaitu: Awwaliyah A dan Awwaliyah B. Kelas yang dapat diterapkan metode qowaid wa tarjamah ialah kelas Awwaliyah B dengan jadwal kelas setiap hari senin dan rabu. Penerapan metode qowa'id wa tarjamah di madin PP Rohmaniyah terbagi menjadi tiga tahap, yaitu: tahap persiapan (*isti'dadiyah*), yang mana pada tahap ini, santri dipersiapkan dengan pengenalan dasar-dasar tata bahasa Arab dan kosakata yang akan digunakan dalam teks bacaan. Ustadz memulai mengenalkan gramatikal dari yang dasar hingga yang kompleks. Penjelasan gramatikal menggunakan papan tulis dan menggambarkan peta konsepnya, sebagaimana berikut:

Gambar 1 Bagan Gramatikal (Nahwu) tentang pembagian isim

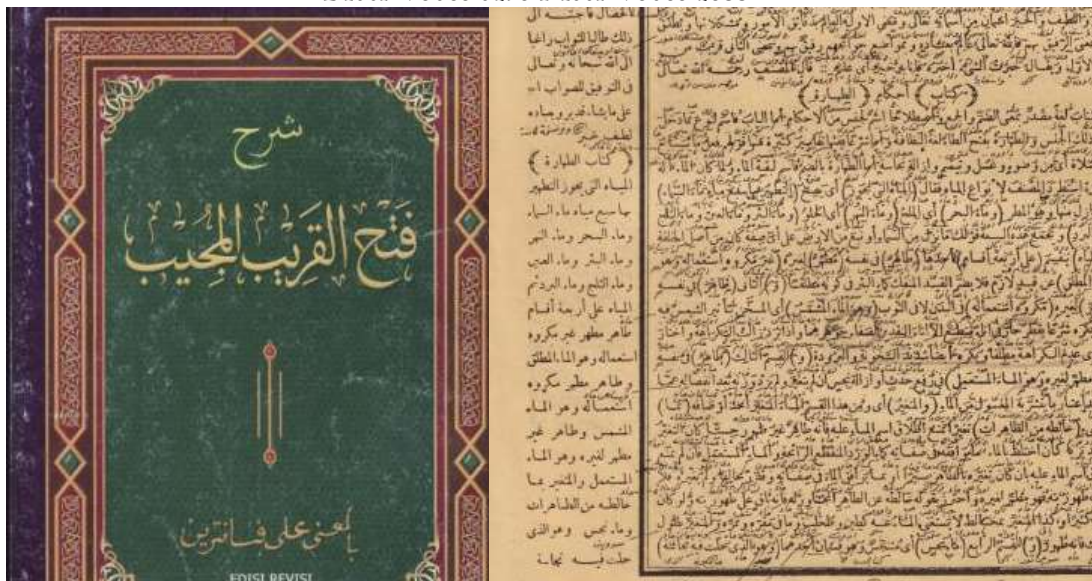


Gambar 2 Peta konsep pembagian jumlah ismiyah beserta contohnya



Kedua, Tahap Pelaksanaan yaitu santri diajak untuk membaca teks Arab dengan bimbingan guru, menganalisis struktur kalimat, dan menerjemahkannya ke dalam bahasa Jawa kemudian dijelaskan kembali dengan bahasa Indonesia. Proses ini melibatkan diskusi mendalam tentang kaidah tata bahasa yang terdapat dalam teks.

Gambar 3 cover depan kitab fathul qorib dan isi dengan makna arab pegon berbahasa Jawa



Setelah mempelajari kaidah-kaidah bahasa Arab di fase pertama, langkah selanjutnya para santri dibimbing and diajari dalam sistematis penterjemahan bahasa Arab sesuai dengan aturan baku bahasa terjemahan serta peningkatan perbendaharaan *mufradat* (kosakata) sebagai dasar dalam terjemahan (Amalia et al., 2025).

Pembelajaran terjemah metode Qawaid dan Terjemah terdiri dari dua macam, antara lain :

1) Terjemah perkata (*lafaz*)

Terjemah perkata adalah sebuah bentuk terjemahan yang menekankan pada terjemahan setiap kata (*Lafaz*). Terjemah perkata adalah langkah awal yang diambil Pengajar Madin Pondok Pesantren Rohmaniyah. Dalam pembimbingan terjemah metode *Qawaid dan Terjemah* dalam pembelajaran *Maharah Qira'ah*. Pada titik ini santri juga lebih ditekankan pada sisi hafalan *Mufradat* (kosakata), khususnya *Mufradat* dalam materi kitab yang digunakan dalam pembelajaran *Maharah Qira'ah* serta kolerasi *Nahwiyah dan Sharfiyah* dengan terjemahan yang akan menentukan hasil terjemahan, seperti dalam lafadz *يجوز* (sudah boleh, sedang / akan boleh).

2) Terjemah bebas

Terjemah bebas merupakan bentuk terjemahan yang mengutamakan kebebasan dalam bentuk terjemahan dan lebih mementingkan isi atau maksud kalimat tersebut. Dengan kebebasan ini santri lebih inovatif dalam menterjemah suatu bacaan serta dengan terjemahan tersebut santri lebih bisa memahami materi yang akan dibaca.

Tabel 1 Mufrodat dalam kitab dan terjemahnya

Terjemah Bebas	Terjemah Perkata	Mufrodat Kitab
Bersiwak itu hukumnya sunnah dalam setiap keadaan kecuali setelah condongnya matahari bagi yang berpuasa. Bersiwak sangat disunnah dalam 3 tempat	Adapun bersiwak	والسواك
	Itu disunnahkan	مستحب
	Didalam setiap keadaan	في كل حال
	Kecuali	إلا
	Setelah	بعد
	Terbitnya matahari	الزوال
	Bagi yang berpuasa	للصائم
	Yaitu	وهو
	Dalam 3 tempat	في ثلاثة مواضع
	Yang paling disunnahkan	أشد استحبابا

Ketiga, Tahap Evaluasi yaitu guru melakukan penilaian terhadap pemahaman dan kemampuan santri dalam menerapkan kaidah tata bahasa serta ketepatan terjemahan. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa santri benar-benar memahami materi yang diajarkan.

Tahap evaluasi merupakan proses penilaian terhadap hasil akhir pembelajaran Maharah Qira'ah santri yang menggunakan Metode Qawaid dan terjemah. Pada tahap ini, pengajar (Ustadz) melakukan penilaian akhir dengan menguji kemampuan santri dalam membaca kitab (Qira'ah), sekaligus meng-I'rab lafadz, menerjemahkan, serta menjelaskan isi kitab yang dibaca.

Melalui tahap evaluasi ini, pengajar dapat mengumpulkan data mengenai hasil pembelajaran Maharah Qira'ah santri dengan Metode Qawaid dan terjemah. Selain itu, evaluasi ini juga membantu dalam menilai efektivitas serta mengidentifikasi kekurangan metode tersebut dalam proses pembelajaran di Madin Pondok Pesantren Rohmaniyah, sehingga perbaikan dapat dilakukan pada awal tahun ajaran berikutnya. Evaluasi dilaksanakan dalam kurun waktu triwulan (3 bulan sekali), *Ikhtibar niha'i* setiap enam bulan sekali.

Nilai akhir dari tahap evaluasi ini akan dicantumkan dalam rapor santri, sebagaimana yang dilakukan dalam pembelajaran Maharah Qira'ah dengan metode Qowaid wa terjemah. Selain itu, hasil evaluasi juga menjadi pertimbangan dalam menentukan kelayakan santri untuk naik ke tingkat atau jenjang pembelajaran berikutnya.

Salah satu faktor yang mendukung semangat santri dalam mengikuti pembelajaran Maharah Qira'ah dengan Metode Qawaid dan Terjemah adalah adanya tuntutan, baik dari lembaga pesantren maupun dari lembaga formal. Kondisi ini mendorong santri untuk lebih termotivasi dan giat dalam belajar, bahkan mereka mampu secara mandiri memahami materi sedikit demi sedikit meskipun tanpa bimbingan langsung dari pengajar.

Hal ini dimungkinkan karena metode ini diterapkan di Madin Pondok Pesantren Rohmaniyah pada usia santri yang dianggap cukup matang untuk mempelajari ilmu kebahasaan, termasuk gramatika, kosakata, dan teknik penerjemahan. Sejalan dengan pendapat Acep Hermawan dalam bukunya *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, metode Qawaid dan Terjemah memang

diperuntukkan bagi peserta didik di jenjang yang lebih tinggi. Pada jenjang ini, mereka telah memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami ilmu bahasa, baik dalam aspek gramatika, kosakata, maupun teknik penerjemahannya.

Kesimpulan dan Saran

Implementasi Metode *Qawaid dan Terjemah* dalam pembelajaran *Maharah Qira'ah* di Madin Pondok Pesantren Rohmaniyah dilakukan setelah selesai mengaji rutinan ba'da maghrib, tepatnya setelah shalat Isya'. Pembelajaran ini berlangsung selama 3 jam pelajaran, yang terbagi dalam dua sesi tatap muka, yaitu pada malam Selasa dan malam Kamis. Proses penerapan metode *Qawaid dan Terjemah* dalam pembelajaran *Maharah Qira'ah* di Madin Pondok Pesantren Rohmaniyah terdiri dari tiga tahap, yaitu: *Pertama*, Tahap *Isti'dadiyah* (Persiapan) Fase pembelajaran *Qawaid*, yaitu pemahaman kaidah-kaidah bahasa Arab dan Fase pembelajaran *Terjemah*, yang mencakup penerjemahan bahasa Arab secara per kata maupun secara bebas. Tahap Penerapan yaitu Fase penerapan kitab jenggotan, yaitu kitab dengan makna pegon Jawa dan Fase penerapan *terjemah bebas*. Tahap Evaluasi, digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai sejauh mana peningkatan dan keberhasilan metode *Qawaid dan Terjemah* dalam pembelajaran *Maharah Qira'ah*.

Adapun Faktor Pendukung yaitu semangat santri dalam belajar *Maharah Qira'ah* dengan metode *Qawaid dan Terjemah* didorong oleh beberapa faktor, antara lain: Tuntutan kenaikan jenjang pendidikan, di mana nilai dari hasil evaluasi pembelajaran *Maharah Qira'ah* baik dengan metode *Qawaid dan Terjemah* di Madin Pondok Pesantren Rohmaniyah menjadi salah satu pertimbangannya. Selain itu, Adanya tuntutan dari sekolah formal, khususnya di Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) yang juga menerapkan kelulusan mengacu pada nilai di Madin.

Sedangkan Faktor Penghambat beberapa kendala dalam penerapan metode Qawaid dan Terjemah di Madin Pondok Pesantren Rohmaniyah antara lain: kurangnya inovasi media pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan secara maksimal dan perlu ekstra tenaga dan waktu. Terbatasnya waktu pembelajaran, yang membuat santri memiliki keterbatasan dalam memahami materi secara mendalam.

Referensi

- Ahmad Arif Romadhoni, Syarifuddin, & Syaifullah. (2023). Implementasi Metode Qawaid dan Terjemah Dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah Santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an (TQ) Darussalam Talang Watugung Prigen. *Jurnal Mu'allim*, 5(2), 355–368. <https://doi.org/10.35891/muallim.v5i2.4135>
- Al Azmi, F., Muassomah, M., Amalia, N. N., & Diana, N. (2023). The Use of Quizizz as Istiqraiyah-Based Nahwu Learning Media in the Digital Age. *Lisanudhad: Jurnal Bahasa, Pembelajaran, Dan Sastra Arab*. <https://doi.org/10.21111/lisanudhad.v10i01.9186>
- Amalia, N. N., Hamid, M. A., & Arifa, Z. (2024). Analysis of the Arabic Language Textbook for Junior High School from the Perspective of the Education , Standards , Curriculum , and Assesment Agency (BSKAP). *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2).
- Amalia, N. N., Ramadhani, N. H., & Mulyani, R. E. (2025). Optimalisasi Quizalize sebagai Asesmen Formatif dalam Pembelajaran Nahwu Berbasis Community Language Learning. 7(1), 333–350. <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v5i1.435>
- Annova, F. (2022). Konsep Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab bagi Pembelajar di Indonesia. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 143–162.
- Asbarin, A., & Amalia, N. N. (2022). Tantangan dan Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Santri MTs Al-Irsyad Tenganan 7 Kota Batu. *AL-WARAQAH Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. <https://doi.org/10.30863/awrq.v3i2.3033>
- Ash-Shidiki, M. H., & Septi, D. (2022). Application of the Qowaid wa al-Tarjamah Method in Arabic Learning in Grade 7 Madrasah Sanawiyah in Jember Regency. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 13(1), 1–12.
- Dea Adinda, Era Fazira, Rafly Syahputra Sikumbang, & Shakholid Nasution. (2023). Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Maharah Al-Kitabah dengan Metode Pembelajaran Insya'iyah. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(1), 86–100. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i1.394>
- Kasmiati. (2020). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab. In *Rizquna*. Penerbit Rizquna. <https://doi.org/10.28918/religia.v22i2.2065>
- Musthafa, I., & Hermawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Bahasa Arab (Konsep Dasar, Strategi, Metode*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rohayati, E. (2017). *METODOLOGI PENGAJARAN BAHASA ARAB*. Rafah Press.